

ABSTRAK

Proyek pembangunan jalan tol Mojokerto–Kertosono dalam pelaksanaannya melewati lahan pertanian, pekarangan, rumah, maupun tanaman yang berada di atas tanah milik penduduk desa yang mayoritas bekerja sebagai petani. Mereka harus melaksanakan kebijakan dari pemerintah, dengan cara melepas hak atas tanah yang dimiliki. Padahal tanah yang selama ini dijadikan sebagai lahan pertanian merupakan sumber mata pencaharian oleh petani. Melalui pembebasan lahan yang dilakukan oleh pemerintah, petani mendapatkan hasil ganti rugi berupa uang sesuai dengan besarnya luas lahan maupun bangunan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini dilakukan pada salah satu wilayah yang dilewati proyek pembangunan jalan tol Mojokerto - Kertosono yaitu di Desa Kedunglosari, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. Rumusan penelitian yang kemudian muncul adalah Bagaimana upaya pemanfaatan uang ganti rugi serta alih usaha yang dilakukan petani Desa Kedunglosari pasca pembebasan lahan guna kepentingan pembangunan jalan tol. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data metode kualitatif. Pengumpulan data selain menggunakan teknik wawancara mendalam dan pengamatan didukung juga oleh data sekunder dari instansi pemerintah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para petani yang ada di Desa Kedunglosari cenderung untuk beralih/bergeser profesi ke bidang pekerjaan lain di luar sektor pertanian. Pemberian uang ganti rugi yang dilakukan oleh pemerintah kepada para petani yang lahannya terkena proyek pembangunan jalan tol Mojokerto-Kertosono diharapkan dapat menjadi solusi. Pemberian uang ganti rugi lahan pertanian dimanfaatkan oleh para petani untuk beberapa keperluan diantaranya: 1) Deposit di bank, 2) Membeli sawah baru, 3) Memenuhi kebutuhan hidup, 4) Sebagai modal investasi usaha, 5) Diwariskan kepada keluarga.

Kata Kunci: Pembangunan, Pedesaan, Petani, Pembebasan Lahan